ANALISIS PENDAPATAN USAHA BAWANG GORENG PADA INDUSTRI SOFIE LOCAL FOOD DI KOTA PALU

Income Analysis Of Fired Onion at Sofie Local Food Industry In Palu City

Sitti Chodijah¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: dhijadysa62@gmail.com, yuliantigani510@gmail.com, ulliechansa@gmail.com.

ABSTRACT

MSMEs are small and medium-scale household businesses whose products mostly use agricultural products. The purpose of this study was to determine the income of fried onions in the Sofie Local Food industry. The location of this study was chosen intentionally considering that Sofie Local Food MSMEs are one of the fried onion processing industries with quite high production. The sample totaled 5 employees. The research data used primer and secondary data, primary data were collected through direct observation and interviews. The data analysis used is income analysis. The results of the research show that the amount of income obtained from the production of fried onions in Sofie Local Food Industry with monthly revenues of Rp 50.100.000. Income obtained by Sofie Local Food industry amounted to Rp 28.065.619/month.

Keywords: Income, Fried Onion, Sofie Local Food

ABSTRAK

UMKM merupakan usaha rumah tangga berskala kecil maupun menengah yang sebagian besar produknya menggunakan hasil pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan bawang goreng pada industri Sofie Local Food. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja mengingat UKM Sofie Local Food merupakan salah satu industri pengolahan bawang goreng yang produksinya cukup tinggi. Penentuan responden berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pendapatan yang diperoleh dari produksi bawang goreng pada Industri Sofie Local Food dengan penerimaan selama sebulan sebesar Rp 50.100.000. Pendapatan yang diperoleh industry Sofie Local Food sebulan sebesar Rp 28.065.619.

Kata Kunci : Pendapatan, Bawang Goreng, Sofie Local Food.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha rumah tangga berskala kecil maupun menengah yang sebagian besar produknya menggunakan hasil pertanian. UMKM merupakan faktor paling penting dalam pengembangan sektor ekonomi karena menyerap tenaga kerja terbesar. Industri pertanian adalah usaha yang bergerak di bidang agroindustri (Soekartawi, 2010).

Sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Kondisi industri sangat bergantung pada pengolahan hasil pertanian saat ini dan masa depan dalam mempengaruhi struktur ekonomi perusahaan menentukan pendapatan perusahaan kecil dan besar (Arifin, 2016).

Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki beragam hasil pertanian, salah satunya bawang merah. Dibandingkan dengan tanaman hortikultura lainnya, bawang merah lembah palu produk unggulan Sulawesi Tengah. Bawang merah berpotensi memberikan keuntungan bagi petani karena permintaan bawang merah cenderung meningkat dan dapat ditanam pada lahan yang terbatas.

Seperti komoditas hortikultura lainnya, bawang merah jika tidak ditangani dengan baik setelah pasca panen akan mudah rusak atau tidak mempunyai umur simpan yang lama (misalnya diolah menjadi bawang goreng). Hasil bawang merah juga mengalami perubahan, harga bawang merah pun ikut berfluktuasi, karena pada saat panen tinggi bawang merah melimpah, sehingga harga bawang merah pun rendah. Jika hasil

panen bawang merah rendah, maka harga bawang merah pun tinggi. Kegiatan pengolahan dan pengawetan bawang merah diperlukan untuk mengendalikan fluktuasi harga bawang merah yang terus menerus serta memperoleh keuntungan dan nilai tambah (Kusumawati, 2022).

Produk Industri Kecil Menengah (IKM) yang di kembangkan khususnya di Kota Palu adalah produk bawang goreng. Usaha bawang goreng memiliki potensi bisnis yang sangat tinggi dan potensi pasarnya yang cukup luas dikarenakan permintaan pasar produk bawang goreng cukup tinggi (Anisa, 2013).

Melihat banyaknya produksi bawang merah lokal Palu maka tak heran banyak pula industri-industri rumahan yang mengolah bawang merah sebagai produk unggulan. Usaha bawang goreng yang menguntungkan, namun dengan prospek keuntungan yang bagus dan target pasar yang besar banyak persaingan bisnis dari berbagai industri-industri skala rumah tangga yang mengolah dan memasarkan produk bawang goreng. UMKM yang memproduksi bawang goreng di Kota Palu menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan industri bawang goreng di Kota Palu yang semakin hari semakin berkembang. Kapasitas produksi bawang goreng industri di Kota Palu berbeda-beda. Sofie Local Food Industry merupakan salah satu usaha di Kota Palu yang memproduksi bawang goreng dan produknya sangat digemari masyarakat. Produksi bawang goreng Sofie Local Food sebesar 2.000 kg.

Tabel 1. Nama-nama Industri Bawang Goreng Kota Palu

No	Nama Industri	Produksi (Kg)	Alamat
1	Hj Mbok Sri	20.000	Jl. Abd. Rahman Saleh, BTN Mutiara E/3
2	Sal-Han	9.000	Jl. Sisaljufri No.48
3	Sri Rejeki	3.600	Jl. Tg. Dako
4	CV. Raja Bawang	3.200	Jl. Abd. Rahman Saleh, No. 33 Palu
5	UD. Rizky Jaya Food	3.120	Jl. S. Malino No. 118
6	Sofie Local Food	2.000	Jl. Zebra IV, Lrg. I No.5
7	Bawang Goreng Linda	1.000	Jl. Garuda No.6 Palu

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah 2022

Permasalahan yang dihadapi oleh industri Sofie Local Food Palu adalah rendahnya ketersediaan bahan baku untuk produksi bawang goreng. Tingkat produktivitas bawang merah yang tergolong rendah di lembah Palu dapat menyebabkan kelangkaan bahan baku. Hasil produksi bawang merah di lembah Palu masih tergolong minim, hanya mencapai 3,5 hingga 4,5 ton per hektar, padahal potensi produksinya bisa mencapai 9,7 ton per hektar.

Rendahnya produktivitas bawang merah di lembah Palu disebabkan oleh metode budidaya yang masih menggunakan pendekatan tradisional serta penanganan pascapanen yang belum dilakukan secara efisien. Masalah pasokan bahan baku juga mempengaruhi harga bawang goreng. Harga bawang merah di daerah lembah Palu berfluktuasi sesuai dengan musim yang berdampak pada cara penanaman dan ketersediaan bawang merah dari para petani. Harga bahan baku bawang goreng yaitu sebesar Rp 20.000 - Rp 30.000 per kg, sedangkan harga benih bawang merah sekitar Rp 40.000 - Rp 70.000 per kg (Iin Pertiwi, 2023).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di UKM Sofie Local Food Jl. Zebra 4, lorong 1, Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini

dipilih secara sengaja mengingat UKM Sofie Local Food merupakan salah satu industri pengolahan bawang goreng dengan kapasitas produksi yang cukup tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024.

Penelitian ini memiliki 5 orang narasumber yaitu pimpinan perusahaan dan 4 orang karyawan, mengingat narasumber terpilih mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi yang relevan dengan penelitian.

Data penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada narasumber menggunakan *quisitionare*. Data sekunder diperoleh dari Dinas perindustrian dan perdagangan dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh UKM Sofie Localfood dikota palu (Soekartawi, 2007).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Menghitung total biaya (Total Cost) dapat menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fix Cost (Rp)

VC = Variabel Cost (Rp)

Menghitung penerimaan bawang goreng dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

P = Harga Jual Bawang Goreng (Rp)

Q = Jumlah Produk Bawang Goreng (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Bawang Goreng Industri Sofie Local Food

Aktivitas yang meningkatkan nilai manfaat suatu produk untuk memenuhi kebutuhan manusia dikenal sebagai proses produksi (Assauri, 2018).

Proses produksi bawang goreng pada industri dimulai dari penyediaan bahan baku, pengupasan, penggirisan, pengorengangan, pengeringan dan pengemasan. Proses produksi 2 kali dalam sebulan terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Produksi Bawang Goreng Industri Sofie Local Food Per Bulan

Uraian	BahanBaku (Kg)	Produksi (Kg)
Produksi I	240	80
Produksi II	261	87
Jumlah	501	167

Sumber : Data Setelah diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi bawang goreng pada industri Sofie Local Food selama sebulan menggunakan bahan baku sebanyak 501 kg bawang merah lembah palu dapat menghasilkan sebanyak 167 kg atau dalam ukuran 100 gr sebesar 1.670 bungkus dalam sebulan.

Analisis Biaya Produksi Bawang Goreng Sofie Localfood

Biaya adalah salah satu komponen penting perusahaan dalam kegiatan proses produksi dan pemasaran. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran kegiatan produksi serta penentu harga suatu produk (Hornren, 2008). Biaya produksi dikeluarkan untuk semua kegiatan produksi, mulai persiapan produksi hingga pemasaran bawang (Dewi, S.R, 2019).

Biaya Tetap

Biaya tetap dapat diartikan sebagai pengeluaran yang cenderung stabil jumlahnya dan senantiasa dikeluarkan oleh perusahaan, terlepas dari banyak atau sedikitnya proses produksi yang dijalankan. Berikut data biaya tetap yang terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Industri Sofie Local Food

No	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)/bulan
1	Penyusutan Alat	37.601
2	Pajak Bumi dan Bangunan	3.333
3	Pajak kendaraan - Mobil	250.000
4	Pajak usaha	370.947
Jumlah		661.881

Sumber : Data Setelah diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya tetap yang di keluarkan untuk produksi bawang goreng sebesar Rp 661.881 per bulan. Nilai terbesar industri Sofie Local Food yaitu biaya pajak usaha sebesar Rp 370.947 pe bulan dan nilai terendah yaitu biaya pajak PBB sebesar Rp 3.333 per bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya produksi yang dapat diatur oleh perusahaan saat kegiatan proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2002). Berdasarkan tingkat produksi yang dilakukan biaya variabel selalu berfluktuasi. Jumlah total biaya variabel dipengaruhi secara langsung oleh

banyaknya jumlah produksi dan penjualan, baik yang besar maupun yang kecil (Patarianto, 2012).

Biaya variabel yang digunakan UMKM Sofie Local Food dalam produksi bawang goreng sebesar Rp 21.372.500 per bulan. Biaya bahan baku sebesar Rp 10.020.000, minyak goreng sebesar Rp 540.000, listrik sebesar Rp 200.000, bahan baku tambahan (bumbu dan gas elpiji 3 kg) sebesar Rp 107.500, biaya kemasan sebesar Rp 2.505.000 dan gaji karyawan sebesar Rp 8.000.000 .

Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas bisnis dalam sekali produksi. Total biaya dalam produksi bawang goreng UKM Sofie Local Food yaitu biaya tetap sebesar Rp 661.881 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp 21.372.500 per bulan Total biaya produksi sebesar Rp 22.034.381 per bulan.

Penerimaan dan Pendapatan Bawang Goreng Industri Sofie Local Food.

Penerimaan adalah hasil penjualan produk yang diterima produsen dalam kegiatan jual beli. Penerimaan sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah barang yang diproduksi (Suharno, 2009). Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan ekonomi dalam satu periode. Mengenai penerimaan dan pendapatan bawang goreng pada pada industri Sofie Local Food dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan dan Pendapatan Bawang Goreng Industri Sofie Local Food

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	50.100.000
2	Biaya tetap	661.881
3	Biaya variabel	21.372.500
4	Total biaya (2+3)	22.034.381
5	Pendapatan (1-4)	28.065.619

Sumber : Data Setelah diolah, 2024

Tabel 7. Menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri Sofie Local Food memproduksi bawang goreng kemasan 100 gram dengan harga jual sebesar Rp 30.000 sebanyak 1.670 bungkus dengan total penerimaan sebesar Rp 50.100.000 per bulan. Pendapatan diperoleh industri Sofie Local Food sebesar Rp. 28.065.619 per bulan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerimaan usaha bawang goreng industri Sofie Local Food selama sebulan sebesar Rp 50.100.000. Pendapatan yang diperoleh Industri Sofie Local Food sebesar Rp 28.065.619 per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyandarti, Ernoiz, 2012. *Ekonomika Mikro Untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta; Nuha Litera.
- Anisa, N, Rostiati dan S. Kadir. 2013. *Mutu Bawang Goreng Dari Bawang Merah Lembah Palu*. e-J Agrotekbis 1 (1) : 37-43.
- Arifin, 2016. *Pengantar Agroindustri*. CV. Mujahid Press: Bandung.
- Assauri, S., 2018. *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep dan Strategi)*. Depok:PT. Grafindo Persada.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah. 2023. *Data Industri Bawang Goreng Kota Palu*.
- Dewi, S.R., 2019. *Buku Ajar Akuntansi Biaya. Edisi Pertama*. UMSIDA Press, Sidoarjo.
- Horngren, C. T. 2008. *Akuntansi Biaya*. PT Indeks kelompok Gramedia: Jakarta
- Iin Pertiwi, 2023. *Budidaya Bawang Merah Palu Yang Unik*. Forest Digest.

- Kusumawati, S. A., T. Soedarto, dan I. T. Amir. 2022. *Analisis Nilai Tambah Home Industry Bawang Goreng "Miji-Miji Food" Kabupaten Gresik*. 9 (2) : 795-803.
- Patrianto, Pierre, 2012. *Penggunaan Analisis Biaya Variabel dalam Pengambilan Keputusan Produksi pada Kantor Wilayah Sidoarjo*. Media Mahardhika 10(3) :83-101.
- Soekartawi, 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta..
- . 2010. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suharno, B., 2009. *Kiat Sukses Berbisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Situmorang Alam, 2008. *Ekonomi Produksi*. [Http://hertoniraditya Wordpress.com./2012/03/21/ongkospenerimaan](http://hertoniraditya.wordpress.com/2012/03/21/ongkospenerimaan) Diakses tanggal 17 Maret 2020.